

**PENGARUH KOPERASI SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN
ORGANISASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SD NU KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

Hartatik

Dosen PGSD Universitas Kanjuruhan Malang

Email: hartatik_sutrisno@yahoo.com

Abstrak

SD NU Kapanjen adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Malang yang mempunyai koperasi sekolah dan digunakan untuk pembelajaran berorganisasi serta mendidik karakteristik siswa dilingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (indepth interview); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Hasil penelitian menunjukkan siswa mulai memahami tentang (1) Organisasi merupakan kumpulan orang yang bekerja sama sesuai dengan posisi dan keberadaannya dalam organisasi. (2) Dalam organisasi setiap orang diharuskan mematuhi aturan yang berlaku dalam organisasi. (3) Di dalam organisasi, sesekali akan muncul masalah. (4) Organisasi itu dinamis. (5) Dalam organisasi, setiap orang dituntut untuk selalu melakukan pembelajaran diri dan mengembangkan diri. Sedangkan aspek pendidikan karakter melalui suri tauladan para guru; (1) Perilaku disiplin dalam kinerja guru. (2) Sikap mental untuk tidak menerima yang bukan haknya. (3) Keyakinan yang tinggi terhadap motivasi dan pencapaian tujuan. Sedangkan dari aspek interaksi siswa dengan koperasi sekolah, utamanya transaksi kebutuhan muncul: (1) Perilaku menghargai orang lain dengan antri. (2) Perilaku mandiri. (3). Perilaku jujur melalui pembayaran. (4) Berkomunikasi baik dalam bertransaksi.

Kata kunci: Koperasi Sekolah, Organisasi, Pendidikan Karakter

Abstract

SD NU Kapanjen is one of school which be at Kabupaten Malang that have school co-op and be utilized for learning to get organization and teaches student characteristic at environmentally schooled. This research constitute descriptive research with kualitatif approaching. Data collecting trick is done with three teches, which is (1) indepth interview; (2) observations; and (3) documentations. Observational main instrument it is researcher with aided tool helps camera, interview guidance, and needful other tools insidental's. Result observationaling to point out beginning student understands about (1) Organization constitute person bulk that corresponds to position and its existence in organization. (2) in organization one any one requisite prevailing order deep organization. (3) In organization, as once will emerge problem. (4) dynamics organizations. (5) In organization, one any one respondent for does ever do learning self and developing self. Meanwhile character education aspect via ideal teacher; (1) Behaviour are disciplined in performance learns. (2) Mental attitudes for don't

accept one is not its rights. (3) tall confidence to motivate and aim attainment. Meanwhile of student interaction aspect with a cooperative society school, its main is transactions the need emerges: (1) Behaviour price otherses (2) independent behaviours. (3). Honest behaviour via paying. (4) get well communications in transact.

Keywords: *Cooperative Society School, Organization, Character Education*

Pendahuluan

Misi mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia (Supriyadi, 2004). Terlihat dengan jelas arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan; memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan sarana yang memadai memadai (Sagala, 2009).

Dalam kaitannya dengan peningkatan watak dan budi pekerti

ini, sekolah utamanya bertanggungjawab terhadap pengembangan karakteristik siswa yang didalamnya dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Diantaranya pengetahuan siswa akan organisasi yang akan berpotensi membantu sekolah dalam membentuk karakter siswa. Salah satu organisasi tersebut adalah koperasi siswa (Mahri dan Jajang, 2003).

Dalam sejarahnya, koperasi siswa didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di tingkat SD, SMP, SMA, Madrasah, dan Pesantren. Kemudian landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang

berasas kekeluargaan. Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah (Idrus, 2007).

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum (Partomo, 2007). Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar sehingga masuk dalam kategori Pra koperasi, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar sesuai yang diharapkan (Sitio, 2001).

SD NU Kecamatan Kepanjen adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Malang, dimana koperasi

sekolah yang dimiliki selama ini tidak hanya dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam hal mendapatkan barang-barang keperluan sekolah, namun lebih jauh lagi digunakan untuk pembelajaran berorganisasi serta mendidik karakteristik siswa dilingkungan sekolah. Dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang koperasi sekolah di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang, dengan fokus penelitian pengaruh koperasi sekolah terhadap pembelajaran organisasi dan pendidikan karakter siswa.

Metode Penelitian

Dalam meneliti pengaruh keberadaan koperasi sekolah terhadap pendidikan organisasi dan pendidikan karakter di SD NU Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada siswa akan digunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif (Arikunto, 1998 dan Bungin, 2007). Yang menjadi informan utama dalam kajian penelitian ini adalah Bendahara Yayasan, Kepala Sekolah SD NU dan Guru yang menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kemudian data-data tersebut diterjemahkan dengan kata-kata tertulis sebagai bentuk dari deskriptif yang menggambarkan hasil pendidikan organisasi dan pendidikan karakter di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi kasus (Sanapiah, 2000 dan Bungin, 2007), sehingga peneliti

dapat menjangring dan memperoleh keterangan-keterangan empiris yang detail serta akurat dari suatu unit analisis penelitian yaitu pengaruh koperasi sekolah terhadap pendidikan organisasi dan pendidikan karakter siswa di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan di lapangan. Peran peneliti ini sebagai partisipan penuh agar peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan (Sukardi, 2007). Maka dalam melakukan penelitian peneliti membawa surat izin *research* pendahuluan dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang kepada SD NU Kepanjen.

Prosedur pengumpulan data terwujud dalam bentuk teks tertulis, pernyataan lisan (gagasan, ide, alasan, persepsi, pendapat) dan perbuatan. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, *internal sampling* dan *time sampling* (Sanapiah, 2000). Sumber data dalam penelitian ini terkait dengan data-data penelitian, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh koperasi sekolah terhadap pendidikan organisasi dan pendidikan karakter siswa di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai objek penelitian secara akurat. Adapun subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SD

NU, Bendahara Yayasan, para guru SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, dan Wali Siswa.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Proses pengumpulan dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan Hopkins (1993), yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data peneliti mengikuti empat kriteria yang disarankan Nasution dan Moleong, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, transferabilitas atau keter-alihan, dependibilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian (Moleong, 2000 dan Nasution, 1998).

Hasil dan Pembahasan

SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang berdiri sejak tahun 1959. SD NU berdomisili di Jl. Sultan Agung no.71 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Didirikannya SD NU sesuai Akta Notaris No. 08 Tahun 1959. Organisasi pelaksana SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) “Hasim Asy’ari“ yang merupakan salah satu

yayasan yang memiliki perhatian dan konsistensi dalam pengembangan karakter anak.

Koperasi Sekolah SD NU dirintis pada tahun 2000 dimana usaha utamanya adalah Toko (Waserda). Koperasi sekolah ini pada awalnya dimodali dengan modal pinjaman pribadi sebesar Rp 350.000; dari kepala sekolah Bapak Prio Santoso. Koperasi di SD NU ini tidak mempunyai badan hukum dan perijinan. Pada awalnya toko tersebut bertujuan untuk menyediakan kebutuhan siswa sekolah dengan cepat. Barang yang terdapat di toko disuplai dari pasar besar Kota Malang. Seiring berjalannya waktu toko berkembang dari modal 350.000, sekarang sudah diatas seratus juta karena tidak sebatas kebutuhan alat tulis anak didik saja tetapi seperti LKS, buku pedoman dibuat guru sendiri, ketrampilan yang ditugaskan bapak/ibu guru, seragam dan kaos olah raga semua tersedia di toko SD NU. Harapannya semua kebutuhan toko tercover di koperasi. Setiap siswa tidak perlu bersusah payah mencari perlengkapan tersebut diluar sekolah karena disekolah sudah mempunyai koperasi dimana memiliki semua kebutuhan yang siswa butuhkan dan harganya sangat terjangkau oleh uang saku para siswa.

Sudah tiga tahun terbuka untuk umum sehingga toko dilengkapi dengan sembako dan foto copy untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luar. Toko buka disesuaikan dengan hari efektif sekolah tetapi tutupnya

s/d jam 15.00 sedangkan sekolah berakhir jam 14.00, hal ini dilakukan untuk penyelesaian peng-administrasian bukti-bukti transaksi hasil aktivitas harian.

Koperasi ini terdiri dari 3 karyawan, yaitu manajer dan 2 pembantu. Pada koperasi ini juga mempunyai bagian keuangan yaitu Bapak Ainul Yakin dan Bapak Priyo Santoso sebagai penanggung jawab. Menurut Bapak Priyo Santoso, ada 3 resep sukses dalam membuka koperasi yaitu motivasi, totalitas dan kesejahteraan guru. Bila suatu koperasi atau badan usaha apapun bila ada kebermanfaatannya untuk masyarakat dibarengi dengan motivasi tinggi, pasti berhasil. Untuk mengembangkannya juga diperlukan insting dagang dan keyakinan untuk maju, lebih besar dan bermanfaat. Sedangkan kelemahan dari koperasi ini, menurut Pak Priyo adalah penghitungannya masih manual (belum IT) dan ketelitian yang kurang maksimal.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945 (Idrus, 2007). Melalui pembelajaran koperasi di sekolah siswa akan terbentuk pola sikap dan karakter untuk selalu menggunakan koperasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah dikalangan siswa

dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan koperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini (Mahri dan Jajang, 2003).

Koperasi Sekolah SD NU lebih ditujukan pada pemenuhan kebutuhan siswa yang terkait dengan kebutuhan sekolahnya, dengan perkembangan kondisi yang ada juga sebagai pembelajaran bagi siswa-siswa SD NU untuk memahami cara sebuah organisasi dijalankan dan siswa terdidik secara karakter melalui pembiasaan (IKAPI, 2011).

Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya (Sitio, 2001). Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan. Untuk menumbuhkan kembangkan koperasi sekolah diperlukan bimbingan guru, dan koperasi sekolah beranggotakan guru, pegawai sekolah untuk tujuan ekonomi, dan siswa untuk tujuan pembelajaran agar tertanam jiwa koperasi sejak usia sekolah dan akan tetap dibawa sampai mereka terjun di masyarakat (Mahri dan Jajang, 2003).

Di Sekolah Dasar NU, dengan ikut terlibat sebagai pengguna, siswa

dibimbing oleh para guru untuk melakukan amatan yang selanjutnya siswa diajak untuk memahami. Berdasarkan hasil survey melalui penjelasan nara sumber utama didapatkan hasil penjelasan bahwa siswa diajari dan difahamkan oleh para guru tentang bagaimana keberadaan organisasi Koperasi Sekolah, yang pembelajarannya meliputi:

- a. Organisasi merupakan kumpulan orang yang bekerjasama sesuai dengan posisi dan keberadaannya dalam organisasi.
- b. Dalam organisasi setiap orang diharuskan mematuhi aturan yang berlaku dalam organisasi.
- c. Di dalam organisasi, sesekali akan muncul masalah. Dan secara organisasi, ada penyelesaian terhadap masalah yang harus dilakukan.

Organisasi itu dinamis. Sehingga perubahan posisi, tujuan yang lebih tinggi dan strategi atau cara meraih tujuan selalu harus dilakukan dengan baik dalam organisasi sesuai perkembangan yang ada. Dalam organisasi, setiap orang dituntut untuk selalu melakukan pembelajaran diri. Sehingga semua orang dalam organisasi harus mengembangkan diri. Dalam hal pendidikan karakter, SD NU Kepanjen dapat dikategorikan sekolah dasar yang sangat ketat menjalankan upaya pembentukan karakter siswa. Ini sebagaimana hasil survey penelitian yang dalam interview mendalam terhadap koperasi sekolah terdapat contoh

perilaku para pendidik yang disampaikan oleh narasumber. Sehingga pendidikan karakter pada siswa dilakukan melalui 2 aspek:

a. Aspek Suri Tauladan, sebagaimana yang disampaikan Bapak Priyo Santoso melalui perilaku di Koperasi Sekolah:

1. Toko diuka dan ditutup harus tertib sesuai waktu yang telah ditentukan. Ibarat orang sakit tidak bisa jalan kalau masih bisa merangkak toko harus tetap dibuka. Hal ini menunjukkan kinerja dengan disiplin tinggi. Tidak terbiasa mencari-cari alasan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga minta dimaklumi. Ini merupakan contoh yang sangat riil dan baik bagi pembentukan karakter siswa.
2. Kebutuhan buku diputuskan oleh bapak ibu guru, tetapi mutu dan kualitas menjadi pertimbangan. Siapapun yang menerima dan memberikan fee/voucher dari pengadaan LKS akan kena sangsi. Menghindari kontribusi fee untuk kepala sekolah karena semua adalah milik sekolah. Sikap mental semacam ini hanya akan bisa dilakukan apabila seseorang memiliki kualitas karakter yang sangat baik dan terjaga. Bentuk contoh semacam ini akan sangat berpengaruh kuat terhadap contoh tauladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku. Sehingga siswa

terbiasa mengikuti aturan dan tidak bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri

3. Meyakini apabila toko dikelola dengan amanah dan memperhatikan kebutuhan siswa dan sekolah akan banyak untungnya juga mempunyai manfaat yang besar terhadap siswa dan sekolah. Ini merupakan tauladan terhadap motivasi, niatan dasar dan keyakinan yang luar biasa, yang bisa diteladani oleh siswa. Dimana dengan memegang amanah dengan benar dan yakin pada upaya, akan menghasilkan sesuatu sebagaimana yang diharapkan. Penanaman keyakinan diri semacam ini akan mampu memberikan motivasi besar bagi siswa untuk meraih cita-cita dengan sebuah upaya yang keras dan bukan dengan bermalas-malasan
- b. Aspek aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan Koperasi Sekolah
Keberadaan koperasi sekolah disamping merupakan sarana untuk mengajarkan pola perilaku organisasi bagi siswa adalah mengajarkan bagaimana tata hubungan manusia terbina (Partomo, 2007). Dan hal ini akan bisa dilakukan dengan adanya interaksi aktivitas koperasi sekolah dengan siswa.

Di Sekolah Dasar NU, pembiasaan merupakan hal penting yang selalu dikembangkan oleh para guru. Hal ini juga berlaku dalam keseharian siswa apabila berhubungan dengan Koperasi Sekolah. Aktivitas tersebut dibangun melalui pemenuhan kebutuhan dan transaksi yang dilakukan siswa dengan Koperasi Sekolah. Yang dalam perjalanannya, hal tersebut ternyata berpengaruh positif terhadap kebiasaan yang akhirnya menumbuhkan sikap positif bagi siswa. Dalam penelitian didapatkan hasil dari nara sumber diantaranya:

1. Perilaku Menghargai Orang Lain dengan Antri, dimana siswa dalam melakukan pembayaran diharuskan untuk antri sesuai dengan urutan. Ini mengajarkan sikap dan perilaku untuk menghargai orang lain, tidak menuruti keinginannya sendiri, tidak berperilaku menang dan kalah, dan yang paling penting adalah siswa diajarkan untuk disiplin diri dan tidak melanggar hak orang lain.
2. Perilaku Mandiri, dimana siswa dalam memenuhi kebutuhannya diajarkan mengetahui kebutuhan sekolah apa yang akan dibeli. Dengan cara membeli sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan bukan apa yang diinginkan saja. Dalam hal ini siswa diajari untuk memiliki fokus dan tujuan dalam

melakukan keputusan yang sesuai dengan tujuannya. Dengan mengambil sendiri kebutuhannya, disamping pembelajaran untuk tidak terbiasa menyelesaikan pekerjaannya dengan dibantu orang lain siswa juga diajarkan tahu dan faham pekerjaannya. Sehingga dengan pembiasaan ini harapannya siswa akan memiliki perilaku kemandirian secara utuh.

3. Perilaku Jujur melalui pembayaran. Dalam hal ini siswa diharuskan membayar sesuai dengan barang yang dibelinya, tanpa kecurangan. Pemberian kepercayaan ini dibiasakan agar siswa mau dan terbiasa berlaku jujur untuk tindakannya. Disamping itu siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan dan perilaku yang dilakukan.
4. Berkomunikasi Baik dalam Bertransaksi. Ini diajarkan agar siswa memiliki sifat berani dalam berinteraksi sekaligus berkomunikasi baik dengan orang lain serta memahami kegunaan dari suatu transaksi. Dalam hal ini kebiasaan menghargai orang lain sebagai bagian dari proses diharapkan akan timbul dan menjadi kebiasaan. Selain itu, menurut Sitio (2001) beberapa manfaat yang

diperoleh dari pendirian koperasi sekolah adalah

- a. Terpenuhinya Kebutuhan Siswa yang Berkaitan dengan Kegiatan Belajar Koperasi sekolah menyediakan keperluan siswa seperti alat tulis menulis, seragam sekolah, buku-buku pelajaran, makanan, minuman, dan sebagainya. Dengan demikian keberadaan koperasi sekolah memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan kebutuhan yang mendukung kegiatan belajarnya. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan barang tersebut dengan harga yang relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan harga yang ada di toko.
- b. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Berkoperasi Adanya koperasi sekolah akan menuntun siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang perkoperasian. Hal ini tentunya menjadi nilai tambah bagi siswa, karena siswa akan mengetahui bagaimana cara-cara membuat pembukuan, membuat perencanaan, pengadministrasian, dan sebagainya.
- c. Melatih Siswa Gemar Menabung

Modal koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Adanya simpanan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk menabung.

- d. Memberi Bekal untuk Dapat Bekerja Saat Mereka Terjun di dalam Masyarakat Pengetahuan dan keterampilan perkoperasian yang diperoleh siswa di bangku sekolah, diharapkan dapat menjadi bekal ketika kalian telah lulus dari sekolah tersebut. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan di masyarakat. Di lingkungan sekolah, kegiatan wirausaha pada anak dilakukan dalam wujud koperasi sekolah.

Koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneurship siswa. Sama halnya dengan tujuan koperasi pada umumnya, koperasi sekolah juga bertujuan mensejahterakan para anggota (Partomo, 2007). Pembentukan koperasi sekolah juga tak terlepas dari pendidikan serta program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi sejak dini. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat mengembangkan ketrampilan wirausaha seperti pembukuan, pelayanan pelanggan, dan aktifitas wirausaha lainnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, semangat dan disiplin yang tinggi.

Koperasi sekolah biasanya diikuti siswa mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Melalui koperasi sekolah, potensi-potensi bisnis siswa akan lebih optimal karena mempraktekan langsung bagaimana caranya berbisnis dan bertransaksi (Mahri dan Jajang, 2003). Adapun barang-barang yang dijual di koperasi sekolah adalah barang kebutuhan para siswa mulai dari seragam sekolah, topi, dasi alat tulis hingga buku pelajaran. Adapula unit kegiatan koperasi lainnya seperti kantin sekolah, fasilitas simpan pinjam, fotokopi dan warnet. Apapun unit usaha yang dikelola di suatu koperasi sekolah, akan memberikan manfaat jika dikelola dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Dalam pola pendidikan organisasi melalui Koperasi Sekolah, SD NU Kepanjen telah mencoba mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif sebagai pengguna (dengan dibimbing oleh para guru) dengan maksud melakukan amatan yang selanjutnya siswa diajak untuk memahami, bagaimana interaksi dilakukan di organisasi Koperasi Sekolah. Dalam pembelajaran melalui pola interaksi aktif ini terbukti bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap bagaimana seharusnya bersikap dalam organisasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dalam hal pendidikan karakter, SD NU Kepanjen dapat dikategorikan

sekolah dasar yang sangat ketat menjalankan upaya pembentukan karakter siswa. Ini sebagaimana hasil survey penelitian bahwa terdapat contoh perilaku para guru maupun siswa pada saat berinteraksi dengan koperasi sekolah yang disampaikan oleh Informan.

Hasil penelitian, masih terdapat kekurangan dengan teknik kelola koperasi yang dilakukan oleh SD NU Kepanjen. Diantaranya, porsi siswa dalam pengelolaan masih sangat terbatas. Dan lebih didominasi oleh guru maupun petugas. Koperasi sekolah membutuhkan keterlibatan siswa aktif dalam struktur organisasi sebagai sarana pembelajaran dan bukan hanya sebagai konsumen terhadap kegiatan usaha koperasi sekolah.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suhartini. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idrus, Salim Al. 2007. *Strategi Pengembangan Koperasi Indonesia Menuju Koperasi Mandiri*. Jurnal Iqtishoduna: Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- IKAPI, 2011, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Generasi Masa Depan)*, Cet.I, Surabaya: Unesa University Press.

- Mahri, A dan Jajang, W. 2003. *Organisasi dan Kebijakan Pembangunan Koperasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Partomo, Tiktik S. 2007. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanapiah, Faisal. 2000. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Sitio, dkk. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.